BAB V
HASIL PENELITIAN

A. Jalanya penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu. Penelitian ini telah lolos kaji etik dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Bengkulu No.KEPK.BKL/29/04/2025 tanggal 26 April 2025 dan telah mendapatkan rekomendasi penelitian dari Kesbangpol Provinsi Bengkulu. Penelitian ini juga telah mendapatkan izin dari lokasi penelitian Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 2 Mei sampai 15 Juni 2025

Sampel penelitian adalah ibu post partum 6 jam post SC yang bersalin dan dirawat di RS. Bayangkara. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *concecutive sampling* yaitu berdasarkan urutan kedatangan/ persalinan serta memenuhi kriteria inklusi. Jumlah sampel sebanyak 42 orang yang terdiri dari 21 orang ibu bersalin pada kelompok intervensi dan 21 orang kelompok kontrol. Masing-masing ibu bersalin yang terpilih sebagai responden dilakukan *informed consent* dengan terlebih dahulu diberikan penjelasan tentang tujuan, manfaat dan prosedur penelitian. Ibu yang menyetujui keterlibatannya dalam penelitian ini diminta untuk membuat pernyataan persetujuan secara tertulis.

Pengumpulan data diawali pada kelompok intervensi sampai mencapai jumlah sampel yang telah ditentukan yaitu 21 orang. Pre test skala nyeri setiap ibu dilakukan menggunakan skala NRS setelah 6 jam post SC. Dilanjutkan dengan intervensi, pada kelompok intervensi yaitu BNBLF yang dilakukan dengan memposisikan ibu semi fowler ± 30 derajat dan posisi bayi di atas dada ibu dengan mulut menghadap payudara ibu selama 15 menit. Sementara itu, Kelompok kontrol dilakukan dengan posisi menyusui *side lying* yaitu dengan memposisikan ibu untuk menyusui bayinya dengan menempatkan bayi berbaring miring dan saling berhadapan dengan ibu. Pemberian intervensi masing-masing kelompok sebanyak 2 kali dengan jarak

2 jam. Pengukuran post test skala nyeri dilakukan setelah 15 menit dari intervensi maupun kontrol

Setelah semua data terkumpul selanjutnya dilakukan proses pengolahan data dan data dimasukan ke dalam master tabel. Data dianalisis untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel, uji normalitas data dan kesetaraan data secara komputerisasi dilanjutkan analisis bivariat.

B. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dipaparkan berdasarkan hasil analisis univariat pada masing-masing karakteristik ibu dan variabel penelitian serta analisis bivariat, sebagai berikut:

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 5. 1
Gambaran Karakteristik Responden dan Kesetaraan Responden (n=42)

No	Variable	Kelompok		pValue
		Intervensi	Kontrol	
1	**Usia**			
	Mean	29.95	30.95	
	Min	18	20	
	Max	42	44	0.587*
	SD	5.472	6.336	
	SE	1.194	1.383	
	CI 95 %	27.46-32.44	28.07-33.84	
2	**Paritas**			
	Primipara	8 (38.1%)	6 (28.6%)	0.743**
	Multipara	13 (61.9%)	15 (71.4%)	
3	**Riwayat SC**			
	Ada	10 (23.8%)	13 (31%)	0.352**
	Tidak Ada	11 (26.2%)	8 (19%)	

SD, Standar Deviasi, *sig *p value* > 0,05, ** sig 2 tailed *Chi Square*

Berdasarkan Tabel 5.1 menggambarkan karakteristik ibu post *sectio caesarea* pada kedua kelompok intervensi dan kontrol. Rata-rata usia ibu kelompok intervensi adalah 29,95, berada dalam rentang usia 18 hingga 42 tahun, dengan standar deviasi 5,472, dengan diyakini rata-rata usia ibu kelompok intervensi berada pada rentang 27,46- 32,44. Sedangkan pada kelompok kontrol, rata-rata usia ibu 30,95 berada dalam rentang usia 20

hingga 44 tahun dengan standar deviasi 6,336 dengan diyakini rata-rata usia ibu kelompok kontrol pada rentang 28,07-33,84.

Berdasarkan karakteristik paritas, hasil analisis yang didapatkan pada kelompok intervensi menunjukan primipara 8 orang (38.1%) dan multipara 13 orang (61,9%) sedangkan pada kelompok kontrol menunjukan paritas primipara 6 orang 28.6% dan multipara 15 orang (71.4%).

Berdasarkan karakteristik riwayat persalinan SC hasil analisis yang didapatkan pada kelompok intervensi yang memiliki riwayat SC 10 orang (23.8%) dan yang tidak memiliki riwayat SC 11 orang (26.2%) sedangkan pada kelompok kontrol 13 orang (31%) yang memiliki riwayat SC dan 8 orang (19%) yang tidak ada riwayat SC.

2. Gambaran rata-rata skor nyeri pada masing-masing kelompok Intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan setelah intervensi

Tabel 5. 2
Gambaran Skor Nyeri Sebelum dan Setelah Diberikan Intervensi pada kelompok Intervensi dan Kontrol (n=42)

Variable	Kelompok	
	Intervensi	Kontrol
Skor Nyeri sebelum		
Mean	6.38	6.43
Min	5	5
Max	8	8
SD	0.921	0.811
CI 95 %	5.96-6.80	6.06-6.80
Skor Nyeri setelah		
Mean	4.24	5.10
Min	3	3
Max	6	7
SD	1.091	1.261
CI 95 %	3.74-4.73	4.52-5.67

Uji *man whitney*

Tabel 5.2 menunjukkan pada kelompok intervensi, rata-rata skor nyeri sebelum diberikan BNBLF adalah 6.38 dengan standar deviasi (SD) sebesar 0.921, skor nyeri terendah 5 dan tertinggi 8 dengan tingkat kepercayaan (CI) 95% rata-rata skor nyeri sebelum intervensi berada

dalam rentang 5.96 hingga 6.80. Hasil rata-rata skor nyeri pada kelompok intervensi setelah diberikan BNBLF adalah 4.24 dengan standar deviasi sebesar 1.091, skor nyeri terendah 3 dan tertinggi 6. Dengan tingkat kepercayaan (CI) 95%, rata-rata skor nyeri pada kelompok intervensi berada dalam rentang 3.74 hingga 4.73.

Hasil pada kelompok kontrol sebelum diberikan *side lying* menunjukan bahwa rata-rata skor nyeri sebesar 6.43 dengan SD 0.811, skor nyeri terendah 5 dan tertinggi 8 dengan tingkat kepercayaan 95% rata-rata skor nyeri berada pada rentang 6.06 hingga 6.80. Hasil rata-rata skor nyeri setelah diberikan *side lying* tercatat sebesar 5.10 dengan standar deviasi 1.261, skor nyeri terendah 3 dan tertinggi 7 dengan tingkat kepercayaan 95% berada pada kisaran 4.51 hingga 5.67.

3. Perbedaan rata-rata Skor Nyeri Sebelum dan Setelah Intervensi pada Kelompok Intervensi Serta Kelompok Kontrol

Hasil uji normalitas data skor nyeri sebelum dan setelah intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan nilai p value<0,05 yang berati data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu analisis uji beda untuk melihat perbedaan rata-rata skor nyeri sebelum dan setelah diberikan intervensi pada tiap kelompok intervensi dan kontrol dilakukan menggunakan uji non parametrik yaitu *uji wilcoxon*. Adapun data perbedaan skor nyeri sebelum dan setelah intervensi pada masing-masing kelompok intervensi dan kontrol sebagai berikut:

Tabel 5. 3
Perbedaan Skor Nyeri Sebelum dan Setelah Intervensi
Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol (n=42)

Variabel Skor Nyeri	N	Median (Min-Max)	Z	*P Value*
BNBLF				
Sebelum	21	6.00 (5-8)	-4.018	0.000*
Setelah	21	4.00 (3-6)		
Side lying				
Sebelum	21	6.00 (5-8)	-3.482	0.001*
Setelah	21	5.00 (3-7)		

Uji *wilcoxon

Tabel 5.4 Nilai median skor nyeri pada kelompok BNBLF sebelum intervensi adalah 6,00, setelah intervensi skor nyeri menurun menjadi median 4,00, dengan penurunan sebesar 2,00. Hasil uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan nilai p sebesar 0,000 ($p \leq \alpha$ 0,05), yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan pada median skor nyeri sebelum dan setelah intervensi dalam kelompok BNBLF tersebut.

Berdasarkan hasil statistik pada kelompok *side lying* menggambarkan bahwa nilai median skor nyeri kelompok kontrol sebelum dilakukan intervensi *side lying* sebesar 6.00 dan setelah diberikan intervensi didapatkan skor nyeri menurun pada kelompok kontrol dengan median skor nyeri 5.00 dengan penurunan terjadi sebesar 1.00. Hasil uji *wilcoxson* Nilai p pada kelompok intervensi sebesar 0,001 ($p \leq \alpha$ 0,05) menunjukkan adanya perbedaan median skor nyeri sebelum dan setelah intervensi pada kelompok tersebut.

4. Efektivitas Intervensi *BNBLF* Dan *Side Lying* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu Post SC

Tabel 5. 4
Efektivitas Intervensi BNBLF Dan Side Lying Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu Post SC Sebelum dan Setelah Intervensi (n=42*)*

Variabel Skor Nyeri	N	Mean (SD)	Mean Diffrence	*P value*	Efektifitas (%)
Intervensi	42	2.14 (0.793)	0.81	0.018*	27,1%
Kontrol	42	1.33 (1.155)			16,7%

Uji *man whitney

Tabel 5.5 menggambarkan perbedaan rata-rata selisih skor nyeri sebelum dan setelah intervensi pada kelompok intervensi sebesar 2.14 dengan standar deviasi 0.793 sedangkan rata-rata skor nyeri kelompok kontrol rata-rata penurunan sebesar 1.33 dengan standar deviasi 1.155.

Hasil uji statistik menggunakan *Man-Whitney* pada skor nyeri didapatkan nilai *p value* 0,018 (*p value* $\leq \alpha$ 0,05) dapat diartikan bahwa ada perbedaan penurunan rata-rata skor nyeri pada ibu post SC.

Sehingga dapat disimpulkan Ha diterima yang berarti bahwa rata-rata intensitas nyeri lebih rendah pada ibu yang mendapatkan intervensi BNBLF dibandingkan dengan rata-rata nyeri menggunakan intervensi *side lying*. Bila dilihat dari efektifitasnya bahwa intervensi *BNBLF* lebih efektif 27,1% dalam menurunkan intensitas nyeri ibu post SC dibandingkan dengan kelompok kontrol *side lying* 16,7%. Hasil ini membuktikan bahwa BNBLF terbukti bermakna dalam menurunkan nyeri ibu post SC di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu